STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH HINDU KECAMATAN GERUNG GUNA MEMOTIVASI PEMUDA UNTUK KULIAH DI IAHN GDE PUDJA MATARAM

I Komang Widya Purnama Yasa¹
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
e-mail : komang.yasa1990@gmail.com

Abstract

Keywords:
Communication
Strategy; Hindu
Leaders;
Motivation.

Hindu figures have an important role in motivating Hindu youth. In this case, Hindu leaders need a strategy in basic communication to be able to answer what problems can be overcome the issues they have. This communication strategy is structured because of the various information obtained in advance so that there is a more effective and efficient discussion related to Hindu youth education.

This study aims to find out what communication strategies are used by Hindu leaders in Gerung District to foster the motivation of Hindu youth in their environment to open their minds so they can choose to study at IAHN Gde Pudja Mataram. The approach used in this research is qualitative. Theories used in revealing the forms and processes that occur are interpersonal communication theory, phenomenological theory, and Communication Strategy. The location of this research is in Gerung Utara District, West Lombok Regency. Data collection techniques in this study through observation, interviews and documentation. The purposive technique determined informants. The results of this study indicate that there are two stages, namely planning and management, to achieve a goal. At the planning stage, the process of analyzing in advance the problems in the environment, knowing the wishes of Hindu youth, determining the goals to be achieved by Hindu figures, determining topics to be discussed and raised by Hindu leaders, and determining the delivery media. While at the management stage it has a process of exposure and education to Hindu youth and supervision and evaluation of Hindu youth.

Abstrak

Kata kunci:
Strategi
Komunikasi; Tokoh
Hindu; Motivasi.

Tokoh Hindu memiliki peran yang penting dalam memotivasi pemuda Hindu. Dalam hal ini para tokoh Hindu membutuhkan strategi dalam berkomunikasi yang mendasar guna dapat menjawab problema apa yang dapat mengatasi permasalahan yang dimiliki. Strategi komunikasi ini tersusun karena adanya berbagai informasi yang diperoleh terlebih dahulu sehingga adanya pembahasan yang lebih efektif dan efisien berkaitan dengan pendidikan pemuda Hindu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan tokoh Hindu Kecamatan Gerung dalam menumbuhkan motivasi pemuda Hindu di lingkungannya untuk membuka pemikiran mereka

sehingga dapat memilih kuliah di IAHN Gde Pudja Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Teori yang dipergunakan teori komunikasi interpersonal, teori fenomenologi, dan Strategi Komunikasi. Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan ditentukan dengan teknik purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua tahap yaitu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Pada tahap perencanaan memiliki proses menganalisis terlebih dahulu permasalahan di lingkungan, mengetahui keinginan dari pemuda Hindu, menentukan tujuan yang ingin dicapai tokoh Hindu, menentukan topik yang akan dibahas dan diangkat oleh tokoh Hindu, menentukan media penyampaian. Sedangkan pada tahap manajemen memiliki proses pemaparan dan edukasi kepada pemuda Hindu serta pengawasan dan evaluasi pemuda Hindu.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada era globalisasi ini menuntut generasi muda untuk lebih kreatif, inovatif agar mampu berdaya saing tinggi dikancah dunia. Pemerintah telah mencanangkan berbagai program untuk membantu generasi muda kita agar dapat menempuh dunia pendidikan yang layak, hal ini dilakukan pemerintah agar mampu menciptakan generasi muda yang unggul dan kedepannya mampu menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa. Didalam pendidikan kita tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kecerdasan kita namun dituntut pula meningkatnya intelektual kita didalam nilai-nilai agama. Pengamalan nilai-nilai agama sangatlah perlu saat ini ditingkatkan guna menunjang moralitas generasi muda didalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat. Kita telah melihat bagaimana terkontaminasinya kehidupan sosial generasi muda saat ini tidak terkendali yang mengarah ke jalur penyimpangan nilai dan norma agama yang padahalnya sudah jelas kita ketahui didalam kitab suci agama melarang hal tersebut. Hal ini dapat terjadi didalam generasi muda kita saat ini dikarenakan sedikitnya tokoh-tokoh agama didalam masyarakat kita yang mampu untuk didengar agar menyuarakan dan mengingatkan generasi muda akan hal tersebut. Oleh karenanya itu perlu adanya peran tokoh-tokoh agama yang terjun ke generasi muda sehingga dapat membantu didalam masa depan generasi muda nantinya.

Peran tokoh agama didalam membangun generasi muda melalui nilai-nilai agama diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang bermoral dan berintelektual tinggi. Pendidikan berintelektual membawa generasi muda tidak tergerus oleh tindakan yang merugikan dirinya sendiri kedepannya. Tokoh agama didalam masyarakat khususnya bagi

generasi muda memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pendidikannya kelak karena para tokoh agama dapat membuka jalan pikiran generasi muda untuk memilih arah tujuan pendidikan yang baik kedepannya. Pendidikan yang mampu meningkatkan kreatifitas dan inovatif melalui nilai-nilai intelektual yang tinggi bagi generasi muda saat ini sangat diperlukan (Chaer, 2009). Pendidikan seperti inilah yang diharapkan oleh generasi muda khususnya di Kecamatan Gerung yang dimana peran tokoh agama sangatlah diperlukan guna berlangsungnya pendidikan yang mampu membawa perubahan kepada kehidupan yang berintelektual tinggi.

Para tokoh agama khususnya tokoh Hindu di Kecamatan Gerung didalam menciptakan pendidikan yang berintelektual bagi pemuda Hindu dilingkungan tersebut hendaknya memiliki suatu langkah strategi komunikasi yang baik. Strategi komunikasi ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi pemuda Hindu untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak untuk masa depannya kelak (Arifin, 1994). Sehingga setelah selesai didalam menempuh pendidikan, keilmuan yang didapatkan berguna bagi lingkungan Kecamatan Gerung. Salah satu perguruan tinggi yang mampu menciptakan pendidikan yang berintelektual dengan menumbuhkan kreatifitas dan inovatif bagi pemuda Hindu adalah Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.

Melalui pendidikan di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram diharapkan pemuda Hindu mampu menjadi pilar pembangunan nilai-nilai agama di lingkungan Kecamatan Gerung. Oleh karena itu diperlukanlah strategi komunikasi oleh para tokoh agama di lingkungan Kecamatan Gerung untuk menumbuhkan motivasi pemuda Hindu didalam menempuh pendidikan melalui pembelajaran nilai-nilai agama sehingga pendidikan yang intelektual dapat tercapai. Terkait dengan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dianggap perlu dilakukan suatu penelitian mengenai strategi komunikasi tokoh Hindu di Kecamatan Gerung dalam menumbuhkan motivasi pemuda Hindu untuk menempuh pendidikan di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Penelitian ini nantinya akan menekankan pada bentuk dan proses strategi komunikasi para tokoh agama Hindu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis karena masalah yang diangkat berakar pada sosial kehidupan masyarakat setempat. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Babakan Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, dikarenakan minimnya motivasi pemuda Hindu untuk melanjutkan pendidikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut berisikan ungkapan

kata-kata dan tindakan yang menggambarkan fakta dan fenomena sosial masyarakat setempat mengenai keinginan masyarakat dan harapan generasi muda Hindu kedepannya. Informan adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan Babakan Kecamatan Gerung. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2013). Penyajian hasil analisis data akan dilakukan secara formal (tabel dan bagan) dan informal yaitu secara naratif atau ungkapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tokoh Hindu Kecamatan Gerung Guna Memotivasi Pemuda

Tokoh agama memiliki peranan penting dalam menjaga, membangun dan meningkatkan kemajuan lingkungan desa. Selain itu Peran tokoh Agama sangat dibutuhkan di tengah tengah masyarakat dalam rangka membangun sebuah Kerukunan. Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat (Arni, 2004). Banyak perilaku-perilaku menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu ketentraman masyarakat. Dalam kaitan ini, peran tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral masyarakat.

Generasi muda saat ini cenderung dominan memilih menempuh pendidikan di perguruan tinggi umum, dalam hal ini tidak menonjolkan secara khusus nilai-nilai agama yang menjadi pondasi dalam pendidikan namun sifatnya umum. Hal tersebut dikarenakan dengan masuk ke perguruan tinggi yang bersifat umum mampu memiliki peluang yang besar dalam bersaing di dunia kerja. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi para tokoh Hindu dalam memaparkan perguruan tinggi yang berbasis yaitu Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang memiliki model pengajaran umum namun sejalan dengan nilai-nilai agama Hindu yang tertuang di dalam kitab suci *weda*.

Berdasarkan petikan wawancara dengan Pardi yang merupakan Kelihan Banjar Suka Wardaya Lingkungan Babakan dan sekaligus Ketua Parisadha Hindu Dharma Indonesia Kecamatan Gerung dalam petikan hasil wawancara sebagai berikut :

“...generasi muda Hindu sangat banyak di Lingkungan Babakan apalagi di wilayah Kecamatan Gerung. Khususnya bagi mereka yang sudah tamat dibangku sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup banyak. Namun kebanyakan memilih ke perguruan tinggi lain bukan ke IAHN serta ada juga yang memilih untuk mencari kerja dengan cukup mengandalkan ijazah SMA” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Berdasarkan petikan hasil wawancara tersebut kita melihat bahwa adanya fenomena

generasi muda Hindu yang cenderung dominan untuk memilih perguruan tinggi lain dan memilih bekerja dengan ijazah SMA dari pada memilih untuk menempuh pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram. Walaupun demikian tetap ada beberapa pemuda Hindu yang memilih untuk menempuh pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram namun dengan persentase yang sangatlah minim. Hal ini yang menjadi tantangan oleh tokoh Hindu di setiap lingkungan yang ada di wilayah Kecamatan Gerung bahwa perlu adanya sosialisasi lebih baik lagi mengenai profil dan manfaat bagi generasi muda dalam menempuh pendidikan di sana. Menurut Parta yang merupakan tokoh Hindu serta pernah menjabat sebagai Ketua Parisadha Hindu Dharma Indonesia Kecamatan Gerung dalam petikan wawancara menyatakan bahwa:

“...dalam setiap kegiatan keagamaan seperti piodalan beberapa dosen dari Gde Pudja Mataram sering mengisi kegiatan dharma wacana yang dalam kesempatan itu mengajak para anak muda untuk mau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi disana. Pada kesempatan itu pula dosen secara umum memaparkan manfaat dan apa saja yg ditempuh dalam perkuliahan” (Wawancara, 8 Juli 2022).

Berdasarkan petikan hasil wawancara tersebut kita melihat bahwa adanya usaha dosen IAHN Gde Pudja Mataram dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dalam setiap kegiatan keagamaan di wilayah Kecamatan Gerung. Namun fenomena yang dapat kita lihat bahwa kurang tertariknya pemuda Hindu dalam menanggapi pemaparan yang dilakukan oleh dosen IAHN Gde Pudja Mataram. Hal yang menjadi salah satu faktor kurang tertariknya pemuda Hindu dalam menanggapi pemaparan dosen adalah komunikasi yang kurang efektif. Melalui penyampaian suatu pesan dalam waktu yang singkat serta dalam kondisi kegiatan keagamaan yang padat acara, daya serap muda-mudi akan apa yang disampaikan dosen ketika memaparkan mengenai IAHN Gde Pudja Mataram sangatlah tidak maksimal. Sehingga pesan yang disampaikan oleh dosen selaku komunikator tidak efektif tersampaikan.

Pendekatan yang dilakukan oleh tokoh Hindu kepada para pemuda Hindu haruslah melalui pendekatan secara interpersonal. Didalam komunikasi interpersonal diharapkan adanya kesepakatan antara individu dalam informasi yang disampaikan (Mulyana, 2005). Hal ini diharapkan bahwa pandangan pemikiran pemuda Hindu terbuka mengenai pesan-pesan yang disampaikan oleh tokoh Hindu tentang menempuh kuliah di IAHN Gde Pudja Mataram. Jika tidak melalui pendekatan namun hanya menyuruh saja untuk menempuh pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram bagaikan pesan yang masuk telinga kanan keluar telinga kiri, hanya didengar namun tidak mengerti apa tujuannya.

Berdasarkan paparan pada paragraf-paragraf tersebut, jika dianalisa dengan teori fenomenologi terlihat bahwa adanya fenomena generasi muda Hindu yang cenderung dominan untuk memilih perguruan tinggi lain dan memilih bekerja dengan ijazah SMA. Hal ini dikarenakan kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh tokoh Hindu yang ada di setiap

lingkungan wilayah Kecamatan Gerung dalam memberikan edukasi mengenai IAHN Gde Pudja Mataram. Sedangkan jika kita analisa dengan teori komunikasi interpersonal bahwa adanya peran serta tokoh Hindu dalam melakukan pendekatan langsung pada setiap individu pemuda Hindu untuk memberikan paparan, penjelasan dan edukasi mengenai manfaat, fasilitas, perkuliahan dan terutama masa depan pemuda Hindu jika menempuh pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram. Peran Tokoh Hindu ini bertujuan agar proses menempuh pendidikan nantinya tidak berhenti diawal maupun dipertengahan kuliah. Namun harapannya dengan pemaparan yang jelas maka semangat diri serta motivasi diri pemuda Hindu terbuka untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram.

Bentuk Strategi Komunikasi Guna Memotivasi Pemuda

Pengertian bentuk menurut (Poerwadarminta, 2003) ialah susunan, cara, rupa (ragam), atau wujud yang nampak. Menurut Byrne sebagaimana dikutip oleh (Brannan, 2005) mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar (khalayak umum), pesaing dan faktor-faktor lingkungan. Menurut (Effendy, 2011) juga menjelaskan bahwa strategi pada hakekatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut (Littlemore, 2003) menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan langkah-langkah yang harus diambil di dalam meningkatkan efektifitas komunikasi.

Pendekatan yang dilakukan para tokoh Hindu melalui komunikasi yang efektif harus terlebih dahulu merencanakan apa yang akan disampaikan kepada para pemuda Hindu dalam hal ini bagaimana pesan yang disampaikan sesuai dengan kehendak yang diinginkan. Pada tahap perencanaan ini maka perlu dukungan dari para dosen dan pegawai untuk mengedukasi tokoh Hindu terlebih dahulu hal-hal apa saja yang menjadi point-point yang menarik buat pemuda Hindu sehingga menumbuhkan minat dan motivasinya untuk menempuh pendidikan. Tokoh Hindu menilai perlunya mengupas terlebih dahulu mengenai IAHN Gde Pudja Mataram dikarenakan ketika adanya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh para pemuda Hindu, dapat dengan mudah ditanggapi dan dipaparkan sehingga terbuka pemikirannya untuk kemana arah tujuan menempuh bangku pendidikan.

Hal yang perlu diperhatikan oleh para tokoh Hindu dalam menggali lebih dalam tentang IAHN Gde Pudja Mataram adalah minat dari para pemuda Hindu di daerahnya seperti halnya disediakan beasiswa, program studi yang diinginkan tersedia, yang paling utama adalah setelah lulus lapangan pekerjaan tersedia dengan bidang ilmu yang akan ditempuh nantinya. Hal ini disampaikan oleh Pardi dalam petikan wawancara berikut :

“...hal yang menarik bagi pemuda Hindu dalam menempuh pendidikan adalah adanya tersedia beasiswa yang mampu mengurangi beban biaya ketika menempuh perkuliahan nantinya. Namun yang perlu menjadi perhatian kita ke depannya untuk para pemuda Hindu kita adalah bagaimana mereka dengan mudah mendapat pekerjaan yang harapannya sesuai dengan minat dan bidang ilmu yang telah ditempuh apalagi dengan perguruan tinggi berlatarbelakang agama semoga peluang kerja setelah lulus sangatlah besar” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Berdasarkan petikan wawancara dengan Pardi dapat kita ketahui bahwa adanya harapan yang diinginkan baik para tokoh Hindu dan pemuda Hindu ketika menempuh pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram. Harapan terbesar tentunya ketika sudah selesai menempuh pendidikan dan lulus perkuliahan dapat bekerja sesuai dengan minat bakat yang ditempuh pada saat kuliah tersebut. Inilah yang menjadi tantangan bagi IAHN Gde Pudja Mataram untuk memperluas kerjasama dengan pihak-pihak negeri maupun swasta seperti halnya dinas pemerintahan, pasraman, sekolah, perusahaan dan lain sebagainya sehingga tidak perlu lagi ada rasa khawatir bagi para pemuda Hindu maupun tokoh Hindu karena banyak lapangan pekerjaan yang dapat tersedia nantinya. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik dalam mengajak pemuda Hindu untuk menempuh pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram. walaupun PT berbasis Hindu, namun dalam metode pengajarannya menggunakan pendidikan secara umum seperti perguruan tinggi lainnya.

Ketika tahap perencanaan dalam suatu strategi sudah tercapai maka saatnya tahap manajemen dilakukan. Pada tahap manajemen ini tokoh Hindu akan mengatur segala sesuai hal yang sudah terencana dengan baik mengenai hal-hal apa saja yang akan disampaikan kepada pemuda Hindu. Tahap manajemen ini secara umum adalah proses mengatur, menyusun dan melaksanakan rencana secara matang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini hal-hal yang sudah diketahui oleh tokoh Hindu mengenai berbagai hal tentang IAHN Gde Pudja Mataram akan diatur dan disusun sehingga pola dan arah pembicaraan yang dipaparkan terarah pada satu tujuan tidak terpecah. Setelah proses mengatur dan menyusun maka selanjutnya pelaksanaan yang merupakan rangkaian dari tahap manajemen.

Pada tahap pelaksanaan ini pendekatan menjadi hal yang sangat intim dilakukan yaitu dalam hal komunikasi. Komunikasi secara tatap muka langsung baik antara tokoh Hindu dengan pemuda Hindu untuk menentukan tujuan yang akan disepakai nantinya. Dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah termotivasinya pemuda Hindu untuk menempuh pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram. Pendekatan yang dilakukan tokoh Hindu mampu menggiring pemuda Hindu ke pembahasan yang akan disampaikan dan dipaparkan. Melalui berbagai hal yang diketahui mengenai IAHN Gde Pudja Mataram yang pada tahap perencanaan sudah banyak informasi yang diperoleh baik mengenai beasiswa, program studi,

peluang kerja dan lain sebagainya. Pendekatan ini disesuaikan pula dengan apa yang menjadi keinginan dan cita-cita pemuda Hindu dengan pendidikan yang disediakan. Hal ini disampaikan pula oleh Pinandita Sriata yang merupakan salah satu pemangku di wilayah Kecamatan Gerung dalam petikan wawancara berikut :

“...adanya pendekatan secara personal tokoh Hindu dengan pemuda Hindu dalam hal pendidikan. Hal ini disesuaikan pula dengan minat dan bakat dari pemuda Hindu sehingga tidak berhenti dipertengahan dalam hal pendidikan” (Wawancara, 15 Juli 2022).

Berdasarkan petikan wawancara dengan Pinandita Sriata maka diharapkan pendekatan yang dilakukan oleh tokoh Hindu dengan pemuda Hindu memperoleh kesepakatan dari komunikasi yang dilakukan. Kesepakatan ini diharapkan pemuda Hindu termotivasi untuk menempuh kuliah di IAHN Gde Pudja Mataram. Termotivasinya pemuda Hindu ini tidak hanya di awal namun selama menempuh pendidikan juga tetap semangat guna mengejar cita-cita yang diinginkan. Dengan demikian apa yang menjadi strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh Hindu kepada pemuda Hindu dapat tercapai.

Berdasarkan paparan pada paragraf-paragraf tersebut yang menyatakan bentuk strategi komunikasi dari perencanaan, manajemen kemudian pelaksanaan, jika dianalisa dengan teori fenomenologi terlihat bahwa tokoh Hindu kurang mengetahui banyak hal mengenai IAHN Gde Pudja Mataram sehingga perlu adanya pendekatan intens antara dosen ataupun pegawai dengan tokoh Hindu sehingga apa yang menjadi strategi yang akan dikomunikasikan nantinya dapat berjalan dengan baik. Sedangkan jika kita analisa dengan teori komunikasi interpersonal bahwa adanya pendekatan secara personal tatap muka langsung antara tokoh Hindu dengan pemuda Hindu. Dalam hal ini tokoh Hindu memaparkan, menjelaskan mengenai pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram.

Proses Strategi Komunikasi Tokoh Hindu Guna Memotivasi Pemuda

Berbagai proses terbentuk dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh Hindu. Berkaitan dengan Strategi Komunikasi Tokoh Hindu Kecamatan Gerung Guna Memotivasi Pemuda Untuk Kuliah di IAHN Gde Pudja Mataram memiliki tahapan perencanaan dan manajemen dalam mencapai keberhasilan. Pada tahap tersebut terdapat proses-proses sehingga apa yang menjadi tujuan dari peran tokoh Hindu tersebut dapat berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Dalam menyusun strategi ini tahapan dalam proses memiliki kaitan satu dengan yang lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan. Tahap perencanaan memiliki berbagai proses yang pertama dilakukan oleh tokoh Hindu adalah menganalisis terlebih dahulu permasalahan di lingkungan berkaitan dengan problema pendidikan yang terjadi seperti halnya tidak dapat menempuh pendidikan dikarenakan kendala pada biaya

perkuliahan, memilih untuk bekerja setelah tamat sekolah menengah ataupun dikarenakan lebih memilih perguruan tinggi favorite lainnya.

Proses selanjutnya pada tahap perencanaan tokoh Hindu mengetahui keinginan dari pemuda Hindu dalam menentukan arah tujuan hidup ke depannya nanti. Hal ini penting diketahui agar menentukan program studi yang ada di IAHN Gde Pudja Mataram sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh pemuda Hindu. Tujuannya agar tidak adanya beban mental pemuda Hindu nantinya ketika menjalani perkuliahan sehingga pendidikan dapat ditempuh dengan baik hingga lulus nantinya dan memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Proses selanjutnya pada tahap perencanaan dalam menyusun strategi adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai tokoh Hindu dengan pertimbangan bahwa sesuai dengan harapan dari pemuda Hindu mengenai cita-cita dan harapan buat masa depannya kelak. Tidak hanya menuntut keinginan tokoh Hindu namun penyesuaian agar hasilnya setelah lulus nanti berguna buat pemuda Hindu dan juga lingkungan. Seperti yang diungkapkan Wara dalam petikan wawancara berikut :

“...kita harus mengetahui apa yang menjadi keinginan dan harapan dari para pemuda Hindu kita. Hal ini agar tujuan para tokoh Hindu pada saat akan berdiskusi dengan para pemuda Hindu jelas arahnya kemana” (Wawancara, 8 Juli 2022).

Berdasarkan petikan wawancara dengan Wara dapat kita ketahui bahwa pentingnya pendekatan untuk mengetahui apa keinginan dan harapan pemuda Hindu kedepannya. Penentuan tujuan atau efek dari komunikasi yang akan dibentuk sangatlah penting, hal ini dikarenakan tanpa adanya tujuan atau efek dalam berkomunikasi maka komunikasi yang terbentuk tidaklah efektif dan hanya menjadi sia-sia saja (Cangara, 2014). Oleh karena itu maka tujuan atau efek komunikasi sangatlah penting guna mewujudkan kesepakatan antara tokoh Hindu dengan pemuda Hindu.

Proses selanjutnya pada tahap perencanaan adalah menentukan topik yang akan dibahas dan diangkat oleh tokoh Hindu dalam memberikan penjelasan dan edukasi kepada pemuda Hindu. Pada proses ini, tokoh Hindu memperoleh berbagai informasi secara detail mengenai IAHN Gde Pudja Mataram. Berbagai hal didalamnya mengenai program studi, beasiswa, penunjang pendidikan serta arah ketika lulus nantinya harus diketahui tokoh Hindu sebagai bahan dalam memotivasi pemuda Hindu untuk dapat melanjutkan pendidikan. Informasi yang diperoleh oleh tokoh Hindu kemudian diolah dan disusun terlebih dahulu hal-hal apa saja yang dapat menjadi point pembahasan sehingga pembicaraan menjadi efektif tidak terlalu panjang namun dapat langsung ke inti permasalahan yang dibahas nantinya.

Proses terakhir pada tahap perencanaan adalah menentukan media penyampaian yang

akan digunakan nantinya. Pada tahap ini tokoh Hindu menentukan dalam menyampaikan akan dibahas dalam forum dengan mengundang para pemuda Hindu atau secara personal. Namun pada lingkungan Kecamatan Gerung media penyampaian dilakukan secara interpersonal guna mengupas keinginan pribadi dari pemuda Hindu dengan tujuan dari tokoh Hindu dalam memaparkan, membahas dan mengedukasi pemuda Hindu mengenai pendidikan yang akan ditempuh (Jacky, 2015). Seperti yang diungkapkan Pinandita Sriata dalam petikan wawancara berikut :

“...tokoh Hindu yang ada di lingkungan ini biasanya mendatangi para pemuda Hindu, tujuannya agar bertemu dengan orang tuanya sekaligus sehingga adanya persetujuan juga dengan orang tuanya” (Wawancara, 15 Juli 2022).

Berdasarkan petikan wawancara dengan Pinandita Sriata dapat kita ketahui bahwa komunikasi terjalin secara interpersonal yaitu tatap muka langsung. Bentuk komunikasi ini sangatlah sesuai dalam hal membujuk orang lain sehingga efek yang diperoleh dari tujuan komunikasi dapat dirasakan langsung (Liliweri, 1997). Komunikasi yang dibangun pun sangat efektif karena antara komunikator dengan komunikan dapat saling bertukar pikiran sehingga tidak ada terlalu dominan namun semua berjalan secara bersama-sama.

Pada tahap perencanaan ini tujuannya untuk memantapkan diri tokoh Hindu dalam memaparkan apa yang menjadi tugasnya sebagai tokoh dalam masyarakat guna para generasi muda mampu berkembang sesuai dengan nilai-nilai agama Hindu (Thoha, 1990). Tingkat keberhasilan pada tahap perencanaan ini dapat dilihat ketika semua data yang dimiliki oleh tokoh Hindu lengkap. Oleh karenanya data dari informan yaitu pihak IAHN Gde Pudja Mataram memberikan secara detail kepada tokoh Hindu.

Tahap manajemen memperlihatkan proses dimana tokoh Hindu mulai menjalankan strategi dalam memberikan pemaparan dan edukasi kepada pemuda Hindu. Proses ini dilakukan secara komunikasi interpersonal, tujuannya adalah komunikan yaitu pemuda Hindu dapat mendengarkan pemaparan dan edukasi secara efektif dan efisien yang diberikan oleh tokoh Hindu (Mulyana, 2005). Pada pelaksanaan ini tokoh Hindu mengajak pemuda Hindu untuk bertemu, bertukar pikiran dan berkomunikasi secara tatap muka langsung mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam pendekatan yang dilakukan oleh tokoh Hindu ini sudah terlebih dahulu disusun apa saja yang akan dibahas, kemana arah pembicaraan dan tujuan yang ingin dicapai dari pendekatan yang dilakukan (Nurhadi, 2015). Dalam komunikasi antara tokoh Hindu dan pemuda Hindu harus berjalan secara aktif saling mengemukakan pendapat dan keinginannya hal ini agar lebih paham dan mengerti akan potensi dalam dirinya yang digali melalui edukasi-edukasi yang dipaparkan oleh tokoh Hindu. Program studi seperti apa yang

diinginkan oleh pemuda Hindu, ekstrakurikuler yang cocok dengan bakatnya, beasiswa yang mampu membantu dalam menunjang kebutuhan dalam menempuh pendidikan semuanya dibahas hingga setelah lulus kemana arah tujuannya nanti. Seperti yang diungkapkan Pardi dalam petikan wawancara berikut :

“...tokoh Hindu melakukan pendekatan dengan pemuda Hindu dengan strategi komunikasi yang sudah disusun secara terstruktur berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari dosen maupun pegawai. Informasi didalamnya baik mengenai program studi, beasiswa serta penunjang-penunjang lainnya” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Berdasarkan petikan wawancara dengan Pardi dapat kita ketahui bahwa informasi sangatlah penting diperoleh tokoh Hindu guna melaksanakan tugasnya dalam memajukan pemuda Hindu kedepannya. Hal inilah yang akan dibahas dalam komunikasi antara tokoh Hindu dengan pemuda Hindu. Semua hal dibahas secara bersama-sama karena dalam hal ini tokoh Hindu sebagai perantara dalam mendukung kemajuan pendidikan namun disisi lain pemuda Hindu yang menjalankan apa yang menjadi kehendak dari tokoh Hindu. Oleh karenanya tokoh Hindu tidak boleh salah dalam memberikan pemaparan dan edukasi kepada pemuda Hindu agar apa yang ditangkap, dinilai dan dicerna sesuai dengan apa yang tersedia dalam menempuh pendidikan di IAHN Gde Pudja Mataram.

Proses selanjutnya dalam tahap manajemen adalah melakukan pengawasan dan evaluasi pemuda Hindu. Proses ini sangat diperlukan karena menjadi tanggung jawab moral tokoh Hindu yang sudah mengajak dan membujuk pemuda Hindu melalui pemaparan dan edukasi-edukasi yang telah diberikan sebelumnya. Tujuan pada proses ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan yang diperoleh oleh pemuda Hindu apakah sesuai dengan harapan yang diinginkan atautkah ternyata berbanding terbalik dengan apa yang dipaparkan oleh tokoh Hindu. Proses ini mampu mengetahui juga semangat pemuda Hindu nantinya agar generasi muda selanjutnya yang akan menempuh pendidikan perguruan tinggi termotivasi untuk memilih IAHN Gde Pudja Mataram sebagai tempat belajar dan kuliah.

Berdasarkan paparan pada paragraf-paragraf tersebut terlihat bahwa terdapat berbagai proses dalam bentuk strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh Hindu, jika kita analisa dengan teori komunikasi interpersonal bahwa strategi komunikasi yang dilakukan penting namanya informasi, karena informasi inilah yang membantu tokoh Hindu dalam menyusun langkah-langkah strategi baik pada tahap perencanaan sampai manajemen. Barulah tokoh Hindu memaparkan, menjelaskan dan mengedukasi mengenai pendidikan diperguruan tinggi IAHN Gde Pudja Mataram kepada pemuda Hindu secara tatap muka langsung sehingga informasi yang tokoh Hindu peroleh dapat tersalurkan dengan benar ke pemuda Hindu.

Metode dengan komunikasi interpersonal efektif dalam menyelesaikan permasalahan seperti membujuk seseorang untuk mendengarkan apa yang menjadi tujuan dibentuknya komunikasi sehingga memunculkan efek yang langsung diterima oleh komunikan.

SIMPULAN

Hasil simpulan mengenai Strategi Komunikasi Tokoh Hindu Kecamatan Gerung Guna Memotivasi Pemuda Untuk Kuliah di IAHN Gde Pudja Mataram bahwa peran tokoh Hindu yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu kemajuan masyarakat khususnya meningkatkan kualitas generasi muda dalam bidang pendidikan. Perlu adanya peran tokoh Hindu untuk membimbing dan mengarahkan generasi muda dalam menentukan masa depan yang saat ini diperlukan dalam kemajuan perkembangan jaman. Peran daripada tokoh Hindu jelas tujuan yang pertama untuk generasi muda yang lebih baik sejalan dengan nilai-nilai agama Hindu yang kedua guna kepentingan masyarakat setempat yaitu mampu membangun kemajuan masyarakat setempat dengan nilai religius dan humanis.

Bentuk strategi komunikasi tokoh Hindu terdapat dua tahap yaitu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan yang dilakukan para tokoh Hindu melalui komunikasi yang efektif harus terlebih dahulu merencanakan apa yang akan disampaikan kepada para pemuda Hindu. Pada tahap perencanaan ini maka perlu dukungan dari para dosen dan pegawai untuk mengedukasi tokoh Hindu terlebih dahulu memberikan point-point yang menarik buat pemuda Hindu sehingga menumbuhkan minat dan motivasinya. Pada tahap kedua yaitu manajemen ini tokoh Hindu akan mengatur segala sesuai hal yang sudah terencana dengan baik. Tahap manajemen ini secara umum adalah proses mengatur, menyusun dan melaksanakan rencana secara matang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah proses mengatur dan menyusun maka selanjutnya pelaksanaan yang merupakan rangkaian dari tahap manajemen.

Strategi komunikasi tokoh Hindu memiliki tahapan perencanaan dan manajemen dalam mencapai keberhasilan. Pada tahap tersebut terdapat proses-proses sehingga apa yang menjadi tujuan dari peran tokoh Hindu tersebut dapat berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Tahap perencanaan terdapat beberapa proses yaitu proses yang pertama menganalisis terlebih dahulu permasalahan di lingkungan berkaitan dengan problema pendidikan yang terjadi seperti halnya tidak dapat menempuh pendidikan dikarenakan kendala pada biaya perkuliahan, memilih untuk bekerja setelah tamat sekolah menengah ataupun dikarenakan lebih memilih perguruan tinggi favorite lainnya. Proses kedua mengetahui keinginan dari pemuda Hindu dalam menentukan arah tujuan hidup ke depannya

nanti. Proses ketiga menentukan tujuan yang ingin dicapai tokoh Hindu dengan pertimbangan bahwa sesuai dengan harapan dari pemuda Hindu mengenai cita-cita dan harapan buat masa depannya kelak. Proses keempat menentukan topik yang akan dibahas dan diangkat oleh tokoh Hindu dalam memberikan penjelasan dan edukasi kepada pemuda Hindu. Proses kelima menentukan media penyampaian yang akan digunakan nantinya. Pada tahap manajemen memiliki beberapa proses yaitu proses pertama dimana tokoh Hindu mulai menjalankan strategi dalam memberikan pemaparan dan edukasi kepada pemuda Hindu. Proses ini dilakukan secara komunikasi interpersonal. Proses selanjutnya melakukan pengawasan dan evaluasi pemuda Hindu. Proses ini sangat diperlukan karena menjadi tanggung jawab moral tokoh Hindu yang sudah mengajak dan membujuk pemuda Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (1994). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. CV. ARMICO.
- Arni, M. (2004). *Komunikasi Organisasi*. PT. Bumi Aksara.
- Brannan, T. (2005). *Integrated Marketing Communications*. PPM.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik, Kajian Teoritik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. . (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Remaja Rosdakarya.
- Jacky, M. (2015). *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode*. Mitra Wacana Media.
- Liliweri, A. (1997). *Komunikasi Antar Pribadi (2 ed.)*. Citra Aditya Bakti.
- Littlemore, J. (2003). The Communicative Effectiveness of Diferent Types of Communication Strategy. *System*, 31(3), 331–347.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *-Teori Komunikasi Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W. J. . (2003). *Kamus Bahasa Indonesia (16th ed.)*. Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Thoha, M. (1990). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.